

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara *mahabbah* dan kedisiplinan belajar pada siswa MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara mempunyai hubungan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis hubungan antara *mahabbah* dan kedisiplinan belajar menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,01$, berarti menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Heru Cokro Mlonggo Jepara

1. Sejarah singkat berdirinya MTs. Heru Cokro Mlonggo Jepara

MTs. Heru Cokro dulunya bernama MMI Heru Cokro Mlonggo Jepara didirikan pada tahun 1967. Sekarang tergabung dalam yayasan Heru Cokro Mlonggo Jepara bersama MA An-Nawawiyah. Sekolah ini dibangun atas ide K.H Sahil Nawawi yang ingin memajukan pendidikan Indonesia dan atas dasar kebutuhan pendidikan masyarakat desa Sinanggul dan sekitarnya. Sebelum didirikannya MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara akses untuk sekolah tingkat menengah pertama sangat jauh dari Desa Sinanggul. Sehingga para Kyai setempat menggagas pendirian sekolah ini. Karena keterbatasan dana, sarana dan pra-sarana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara terpisah, untuk siswa laki-laki berada di masjid dan siswa perempuan menempati sekolah taman kanak-kanak pada sore harinya. Hal ini berlangsung hingga tahun 1980.

Dengan bantuan masyarakat setempat dan masyarakat yang mampu pada saat itu dibangunlah gedung sekolah dengan tanah wakaf oleh H. Diran pada tahun 1969 hingga

1971. Pada tahun tersebut sekolah masih terdiri dari enam lokal dengan kantor. Meskipun bangunan sekolah telah berdiri pada tahun 1971, namun karena berbagai pertimbangan salah satunya jalan menuju sekolah yang belum memadai sehingga penempatan bangunan sekolah ditangguhkan sampe tahun 1980. Berjalannya waktu jumlah siswa di MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara bertambah banyak, sehingga lokal yang tersedia kurang mampu menampung siswa. Pada tahun 1996 ditambah dua lokal dan pada tahun 2003 ditambah kembali dua lokal hingga sekarang.

Beberapa tokoh yang dianggap berjasa dalam pendirian MTs. Heru Cokro Mlonggo Jepara adalah :

- a. K. H. Sahil Nawawi
- b. Kyai Ismail
- c. K. H. Rhowi
- d. K. H. Afif
- e. Kyai Abdul Jamil
- f. H. Toha
- g. Nahid Mas'adi
- h. Eko Setyanto
- i. Kasdi Utomo
- j. Ali
- k. Gimam

karena dalam proses belajar mengajar terselip rasa cinta atas apa yang ia kerjakan, diantaranya mematuhi peraturan sekolah. Dan Allah juga mewajibkan kepada hambanya untuk menuntut ilmu yang diwujudkan dalam bentuk disiplin belajar. Jika siswa itu memiliki rasa cinta atas apa yang ia kerjakan tentu tidak akan menjadikan beban dalam diri untuk bersikap taat terhadap peraturan dan hal-hal yang berkaitan dengan belajar. Terlebih cinta itu, cinta kepada Allah SWT (*mahabbah*). Sikap taat dan patuh yang terbentuk pada diri hamba yang *mahabbah* tentu akan mampu menggugurkan sifat-sifat malas beribadah dan sifat-sifat tercela lainnya pula. Hal ini tentu akan berpengaruh pada siswa yang *mahabbah* terhadap sikap belajar seorang siswa dalam mematuhi peraturan sekolah dan sikap konsistensi belajar karena sikap taat telah tertanam pada dirinya. Dengan kata lain ketika seseorang ber *mahabbah* segala bentuk kebaikan akan tersemat dalam dirinya.

Seluruh kebaikan di alam ini berasal dari Allah, tidak mungkin terwujud tanpa sebab yang mendahuluinya yang menyebabkan manusia berhak menerimanya. Mereka tidak mempunyai daya dan kekuatan dari diri mereka sendiri, melainkan karena pertolonganNya. Dia yang menciptakan diri mereka sendiri, menciptakan amal shaleh mereka, serta yang menciptakan balasannya.¹⁰

¹⁰ Ibn Taymiyyah, *op.cit.*, h. 68

Bertanya hendaknya untuk menghilangkan keraguan dan kebodohan diri kita, bukan untuk meremehkan, menjebak, mengetes, mempermalukan guru kita dan sebagainya. Orang yang tidak mau bertanya berarti menyia-nyiakan ilmu yang banyak bagi dirinya sendiri. Allah pun memerintahkan kita untuk bertanya kepada orang yang berilmu seperti dalam firman-Nya dalam QS 16:43.

Kewajiban menuntut ilmu tidak hanya mengenai ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga ilmu pengetahuan agama yang hukumnya fardlu 'ain, karena beramal tanpa berilmu sama saja dengan bohong dan tidak ada artinya di mata Allah. Maka jika salah, kita dapat terjerumus ke perbuatan dosa. Umat Islam juga tidak boleh ketinggalan dalam hal ilmu pengetahuan dan tidak boleh pula menjadi orang yang bodoh karena orang pintar akan lebih disenangi. Dengan kepintaran yang kita miliki, kita tidak akan mudah ditipu dan dibohongi orang lain.

Berdasarkan fakta yang ada bahwa sekolah MTs Heru Cokro Monggo Jepara merupakan sekolah yang berlandaskan keislaman sehingga ilmu yang diterapkan tidak hanya ilmu pengetahuan umum melainkan ilmu-ilmu agama yang diantaranya memiliki porsi yang sama. Sehingga siswa memiliki bekal keilmuan yang mampu membawa kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Dari uraian diatas siswa MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara memiliki tingkat *mahabbah* dan disiplin belajar yang tinggi,

2. Sarana dan Prasarana MTs Heru Cokro Monggo Jepara

Disamping sarana pendidikan yang rutin, seperti keperluan administrasi kantor dan alat-alat pengajaran yang harus dipenuhi. Juga pengadaan dan penyempurnaan sarana fisik yang terus dilakukan seperti ruang belajar, alat-alat belajar yang terus ditambah jumlahnya. Adapun fasilitas yang ada di MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara sebagai berikut:

- a. Ruang Kantor Kepala Sekolah
- b. Ruang Kantor Pegawai
- c. Ruang Guru
- d. Ruang Kelas
- e. Ruang Perpustakaan
- f. Mushola
- g. Kamar mandi

3. Visi dan Misi MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara

- a. Visi MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara
Beraqidah Islamiyah, berakhlakul karimah dan berkualitas dalam prestasi yang berlandaskan iman dan taqwa.
- b. Misi MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan anak bangsa yang berakhlakul karimah kuat dalam akidah islamiyah, cerdas, terampil, berilmu amaliyah, beramal ilmiah dan mandiri.
 - 2) Menanamkan ilmu secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang potensinya.

- 3) Mencapai potensi hasil belajar siswa untuk menjadi manusia yang berkualitas serta teladan bagi lingkungannya
- 4) Membantu siswa percaya diri sehingga berkembang daya pikirnya dalam menghadapi globalisasi pendidikan secara optimal.
- 5) Menanamkan semangat dan wawasan madrasah unggulan kepada siswa, guru, komite dan masyarakat.
- 6) Mencapai madrasah yang islami, berbasis pada masyarakat.

4. Kode Etik MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara

- a. Menjalankan ibadah sesuai dengan syariat islam
- b. Menghormati pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Mengikuti proses pembelajaran dengan menjunjung tinggi ketentuan pembelajaran dan mematuhi semua peraturan yang berlaku.
- d. Memelihara kerukunan dan kedamaian untuk mewujudkan harmoni sosial diantara teman.
- e. Mencintai keluarga, masyarakat dan menyayangi sesama
- f. Mencintai lingkungan, bangsa dan negara kita.
- g. Menjaga dan memelihara sarana dan prasarana, kebersihan, ketertiban, keamanan, keindahan, dan kenyamanan madrasah.

3. Terus-menerus
Hendaklah kita jangan mudah puas atas ilmu yang kita dapatkan sehingga kita enggan untuk mencari lebih banyak lagi. Seperti pepatah yang disampaikan oleh Sofyan bin Ayyinah : “Seseorang akan tetap pandai selama dia menuntut ilmu. Namun jika ia menganggap dirinya telah berilmu (cepat puas) maka berarti ia bodoh.” Allah lebih menyukai amalan yang sedikit tapi dilakukan secara terus menerus dibandingkan amalan yang banyak tetapi hanya dilakukan sehari saja.
4. Sabar dalam menuntut Ilmu
Salah satu kesabaran terpuji yang harus dimiliki oleh seorang penuntut ilmu adalah sabar terhadap gurunya seperti kisah Nabi Musa as dan Nabi Khidr as (QS Al Kahfi : 66-70). Kita jangan cepat putus asa dalam menuntut ilmu jika mendapatkan kesulitan dalam memahami dan mempelajari ilmu.
5. Menghormati dan memuliakan orang yang menyampaikan ilmu kepada kita.
Di antara penghormatan murid terhadap gurunya adalah berdiam diri maupun bertanya pada saat yang tepat dan tidak memotong pembicaraan guru, mendengarkan dengan penuh khidmat, dan memperhatikan ketika beliau menerangkan, dan sebagainya.
6. Baik dalam bertanya

Jelas bahwa menyembah Allah tidak hanya lewat puasa, shalat dan lain sebagainya. Salah satu cara untuk menolong manusia dalam perjalanannya menuju Allah adalah ilmu, dan hanya dalam hal semacam inilah ilmu dipandang bernilai. Sebenarnya ilmu hanyalah merupakan suatu alat untuk mendekatkan diri kita kepada Allah. Adapun fungsi ilmu itu antara lain adalah sebagai petunjuk keimanan dan sebagai petunjuk beramal.

Dalam menuntut ilmu perlu diperhatikan beberapa adab⁹, yaitu :

1. Niat

Niat dalam menuntut ilmu adalah untuk mencari *ridha* Allah. Hendaknya diringi dengan hati yang ikhlas benar-benar karena Allah. Bukan untuk menyombongkan diri, menipu orang lain ataupun pamer kepandaian, tetapi untuk mengeluarkan diri dari kebodohan dan menjadikan diri kita bermanfaat bagi orang lain.

2. Bersungguh-sungguh

Dalam menuntut ilmu haruslah bersungguh-sungguh dan tidak pernah berhenti. Allah mengisyaratkan dalam firman-Nya yang berbunyi : *“Dan orang-orang yang berjuang di jalan Kami pastilah akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan Kami.”*

⁹ Muhammad Syakir Syeh Ulam Al-Asykandariyah, *Washoya Abna Lilabna*, ter. Ibnu Yahya, (Jepara), h. 26-28.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara pada tanggal 24 Mei 2014 dan data dikumpulkan melalui 65 sample, 19 sample diambil dari kelas VII B, 26 sampel diambil dari kelas VIII B dan 20 sample diambil dari kelas IX A. Berdasarkan atas analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan paket program SPSS 16.0 for windows, didapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Tabulasi deskripsi data penelitian. Berikut hasil SPSS deskriptif statistik.

TABEL 6: DESKRIPTIF DATA

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
<i>Mahabbah</i>	65	55.00	86.00	141.00	7099.00	1.0922E2	1.54803	12.48060	155.765
Kedisiplinan Belajar	65	72.00	66.00	138.00	7067.00	1.0872E2	1.89616	15.28736	233.703
Valid N (listwise)	65								

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi siswa termasuk dalam kategori apa.

1. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel *Mahabbah*

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak

dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data (lampiran E) yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

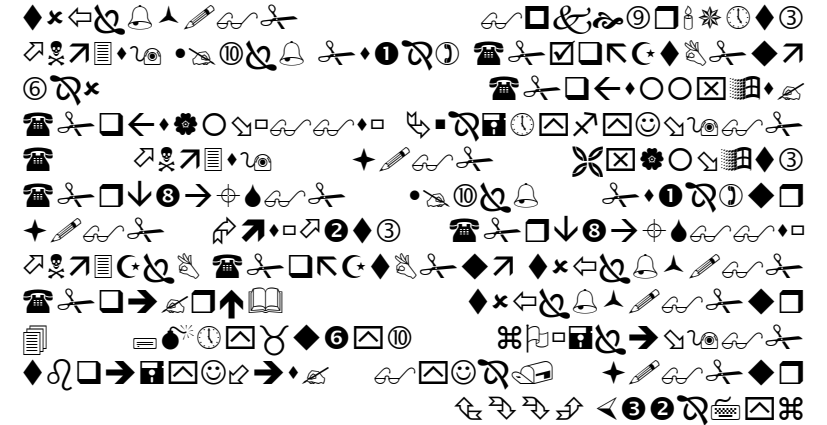
- Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 30 aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban = $1 \times 30 \times 1 = 30$
- Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 5 dengan jumlah aitem 30. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 30 \times 5 = 150$
- Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $150 - 30 = 120$
- Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori : $120 : 5 = 24$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

30	54	78	102	126	150
----	----	----	-----	-----	-----

Gambar tersebut dibaca :

- Interval 30 – 54 = sangat rendah
 54 – 78 = rendah



”Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Allah mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat, semakin tinggi keimanan dan ilmu seseorang maka semakin tinggi derajatnya. Allah menyandingkan kata iman dan ilmu, hal ini mengandung beberapa konsekuensi yaitu bahwa orang yang mengaku beriman wajib hukumnya untuk menuntut ilmu, sementara orang yang berilmu namun tidak beriman maka ilmunya hanya akan menimbulkan kerusakan bagi orang lain dan dirinya sendiri. Iman dan ilmu hendaknya tidak terpisah pada diri seseorang, jika hilang salah satunya maka akan membuatnya memiliki derajat yang rendah baik didunia maupun diakhirat.



“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”

Namun ketika disiplin belajar dilakukan dengan sepenuh hati, menaati peraturan sekolah dan menjaga konsistensi belajarnya dengan perasaan senang dan memiliki tekad serta motivasi dalam upaya meningkatkan kualitas diri diimbangi dengan beribadah dan semata-mata mendekati diri kepada Allah sepenuh hati pula. Kemudian hal ini akan menimbulkan mudah diserap dan dipahami pelajaran secara maksimal, sehingga prestasi dan keberhasilan belajar yang diharapkan mampu terwujud. Tanpa melupakan siapa yang memberikan keberhasilan itu tak lain hanya Allah swt. Karena bagi seorang mukmin, cinta, pertama dan utama sekali diberikan kepada Allah swt. Allah lebih dicintai daripada segalanya.

Ketika disiplin belajar sebagai wujud bentuk ibadah seorang siswa kepada Allah, maka Allah meninggikan derajat orang-orang yang disiplin dalam menuntut ilmu atau belajar. Sesuai dengan dengan firman Allah dalam surat Mujaadilah ayat

78 – 102 = cukup

102 – 126 = tinggi

126 – 150 = sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu 19 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 78 - 102) dalam kondisi *mahabbah* yang cukup, 41 siswa (dengan interval nilai berkisar antara 102 - 126) dalam kondisi *mahabbah* yang tinggi, 5 orang (dengan interval skor nilai berkisar antara 126 - 150) dalam kondisi *mahabbah* yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara memiliki tingkat *mahabbah* yang tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

2. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel Kedisiplinan Belajar

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data (lampiran E) yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang

mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 30 aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban = $1 \times 30 \times 1 = 30$

- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 5 dengan jumlah aitem 30. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 30 \times 5 = 150$
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $150 - 30 = 120$
- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori : $120 : 5 = 24$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

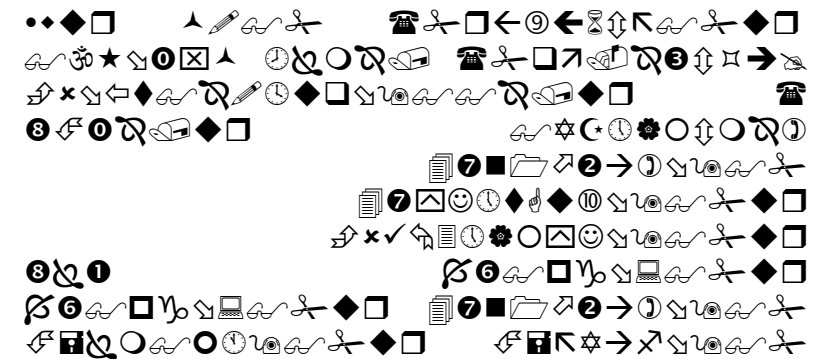
30	54	78	102	126	150
----	----	----	-----	-----	-----

Gambar tersebut dibaca :

- Interval 30 – 54 = sangat rendah
- 54 - 78 = rendah
- 78 - 102 = cukup
- 102 – 126 = tinggi
- 126 – 150 = sangat tinggi

tidak ada nilainya. Inilah yang disebut cinta paling rendah. Abdullah Nashih 'Uluwan menyebut tiga tingkatan cinta itu dengan istilah: (1) *al-mahabbah al-ula*, (2) *al-mahabbah al-wustha*, (3) *al-mahabbah al-adna*.⁸

Sebagai gambaran mengenai subyek penelitian siswa MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara bagaimana cinta menengah bisa jatuh menjadi cinta paling rendah yakni ketika disiplin belajar menjadikan sarana mendekatkan diri dengan Allah, menjadi bentuk ibadah seorang siswa kepada Allah. Namun ketika disiplin belajar ini menjadikan dirinya lebih unggul dari yang lain dan menjadikan dirinya sombong dan melupakan fitrah ilmu merupakan anugerah Allah sebagai hadiah dari hasil usahanya, maka yang semula bagian *al-mahabbah al-wustha*, jatuh menjadi *al-mahabbah al-adna*, karena mengabaikan *al-mahabh al-ula* sebagaimana firman Allah yang membenci orang yang berlaku sombong. Q.S An-Nisa' ayat 36



⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 25

banyak menuntut tetapi lebih banyak memberi. *Ketiga*, cintaNya akan bermuara pada keselamatan dan kebahagiaan yang hakiki.⁶

Sebagai kekasih yang sempurna, seluruh manusia berusaha mendapatkan cintaNya. Namun ada yang benar-benar disebut pecinta Allah. Al Junaid berpendapat orang-orang tersebut yakni 1) ia tidak memperhatikan dirinya, tetapi senantiasa berhubungan intim denganNya melalui dzikir, memenuhi hak-hakNya, memandang kepadaNya dengan mata hati, bahkan terbakar hatinya oleh sinar hakikatNya; 2) meneguk minum dari segelas cintaNya, tabir pun tersingkap baginya sehingga Sang Kekasih muncul dari tirai-tirai gaibNya; dan 3) bergerak atas perintahNya dan diam bersamaNya, ia selalu dengan, demi dan bersamaNya.⁷

Sejalan dengan cinta kepada Allah, seorang mukmin akan mencintai Rasulnya dan jihad pada jalan-Nya. Inilah yang disebut dengan cinta utama. Sedangkan cinta kepada ibu bapak, anak-anak, sanak saudara, harta benda, kedudukan dan segala macanya adalah cinta menengah yang harus berada di bawah cinta utama. Artinya segala sesuatu baru boleh dicintai atas ijin Allah dan Rasul-Nya dan pelaksanaan cinta itu harus pula sesuai dengan syariat yang telah diturunkan-Nya. Apabila cinta menengah diangkat melebihi cinta utama maka cintanya jatuh menjadi hina,

⁶ Abdul Mujib, *Risalah Cinta*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 42

⁷ *Ibid*

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi empat yaitu 3 siswa (dengan interval skor nilai berkisar 54 – 78) dalam kondisi kedisiplinan belajar yang rendah, 13 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 78 - 102) dalam kondisi kedisiplinan belajar yang cukup, 40 siswa (dengan interval nilai berkisar antara 102 - 126) dalam kondisi kedisiplinan belajar yang tinggi, 9 orang (dengan interval skor nilai berkisar antara 126 - 150) dalam kondisi kedisiplinan belajar yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

Pengelompokan kondisi masing-masing variabel terlihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 7 : KLASIFIKASI HASIL ANALISIS DESKRIPSI DATA

Kategori	Variabel (65 siswa)	
	Mahabbah (X)	Kedisiplinan Belajar (Y)
Sangat rendah	-	-
Rendah	-	3 (5%)
Cukup	19 (29%)	13 (20%)
Tinggi	41 (63%)	40 (61%)
Sangat tinggi	5 (8%)	9 (14%)

C. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melaksanakan analisis korelasi pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sample diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal, dan hubungan antar variabel dinyatakan linier.

1. Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows yaitu menggunakan teknik *one – sample kolmogorov-smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel-variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p > 0,05$) maka sebarannya adalah normal, namun jika ($p < 0,05$) maka sebarannya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 8 : HASIL UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Mahabbah	Kedisiplinan
N		65	65
Normal Parameters ^a	Mean	109.2154	108.7231
	Std. Deviation	12.48060	15.28736
Most Extreme Differences	Absolute	.061	.108
	Positive	.061	.057
	Negative	-.060	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.490	.870
Asymp. Sig. (2-tailed)		.970	.435

a. Test distribution is Normal.

kebahagiaan. Bentuk *mahabbah* siswa MTs Heru Cokro Monggo Jepara yakni dengan pelaksanaan sholat jama'ah setiap hari, melantunkan *asmaul husna* sebelum dimulainya pelajaran dan membaca al-Qur'an satu minggu sekali.

Rasa cinta kepada Allah menjadi satu-satunya motivasi dalam setiap perilakunya dan sekaligus merupakan tujuan pengabdianya kepada Allah.³ Bahkan rela mengorbankan apapun yang ia miliki demi yang dicinta. Semua itu dilakukan dengan tidak sedikitpun perasaan berat atau tertekan, melainkan semata hanya kesenangan⁴. *Mahabbah* mampu menciptakan kemauan yang keras untuk tidak lalai dan tidak lengah dalam usahanya mendapat *ridha* Allah. Orang yang cinta kepada Allah, akan bekerja keras memenuhi fardhu-fardhu-Nya atas dirinya dan mencegah untuk tidak mengerjakan larangan-larangan-Nya. Dengan kesungguhan hati ia akan berusaha agar dirinya dimata Allah adalah seorang hamba yang pantas untuk dicintai-Nya, bukan seorang hamba yang harus diberi siksa dan azab⁵.

Ada beberapa alasan mengapa hanya Allah SWT patut dijadikan kekasih. *Pertama*, cinta-Nya kekal, sempurna, wujudnya abadi, dan menghindari kerusakan, penolakan dan kekurangan. *Kedua*, cintaNya adalah sebaik-baik cinta, satu cinta yang tidak

³ H.A Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 125

⁴ Moenir Nahrowi Tohir, *op.cit.*, h. 101-102

⁵ Abdul Halim Rof'ie, *Cinta Ilahi Menurut Al-Ghazali dan Rabi'ah al-Adawiyah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 122

Mahabbah mengandung makna keteguhan dan kemantapan sikap untuk konsisten kepada apa yang dicintainya, dan selalu memikirkan yang dicinta. Al-Junaid menyatakan bahwa seorang yang dilanda cinta akan dipenuhi oleh ingatan pada sang kekasih, hingga tak satu pun yang tertinggal, kecuali ingatan pada sang kekasih, bahkan ia melupakan sifatnya sendiri.¹

Berdasarkan hasil olahan data pada variabel *mahabbah*. Diperoleh 41 siswa dari 65 siswa atau 63% dengan interval skor nilai berkisar antara 78 - 102 memiliki tingkat *mahabbah* yang tinggi. Berdasarkan hasil olahan data pada variabel kedisiplinan belajar. Diperoleh 40 siswa dari 65 subjek atau 61% dengan interval skor nilai berkisar antara 102 - 126 memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi.

Cinta kepada Allah (*mahabbah*) menghasilkan pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Kecintaan seorang hamba kepada Allah adalah ketaatan dan kepatuhan kepada perintah Allah. Ketaatan kepada Allah sama sekali bukan penyebab datangnya musibah. Justru sebaliknya, ketaatan kepada Allah mendatangkan kebaikan didunia dan di akhirat.² Maka orang yang sedang bercinta pasti menaati orang yang dicintainya dan melaksanakan perintahnya dengan penuh kerelaan dan

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala *mahabbah* diperoleh nilai KS-Z = 0,490 dengan taraf signifikansi 0,970 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data *mahabbah* memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas terhadap skala kedisiplinan belajar diperoleh nilai KS-Z = 0,870 dengan taraf signifikansi 0,435 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data kedisiplinan belajar memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. Pengestimasian linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran linier atau tidaknya adalah jika ($p < 0,05$) maka sebarannya adalah linier, namun jika ($p > 0,05$) maka sebarannya tidak linier. Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala *mahabbah* terhadap skala kedisiplinan belajar diperoleh (f_{linier}) = 50.726 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

¹ Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf*, (Jakarta: As-salam Sejahtera, 2012), h. 101

² Ibn Taymiyyah, *Baik dan Buruk Agar Taat Jadi Nikmat dan Dosa Terasa Nista*, ter. Fauzi Faisal Bahreisy, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005), h. 59

TABEL 9 : HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Belajar * <i>Mahabbah</i>	Between Groups	(Combined)	11253.732	34	330.992	2.681	.004
		Linearity	6261.807	1	6261.807	50.726	.000
	Deviation from Linearity	4991.925	33	151.270	1.225	.288	
Within Groups			3703.283	30	123.443		
Total			14957.015	64			

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan skala *mahabbah* dan kedisiplinan belajar dalam penelitian ini adalah linier.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *mahabbah* dan kedisiplinan belajar pada siswa MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows.

Berdasarkan uji hubungan antara *mahabbah* dan kedisiplinan belajar pada siswa MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara diperoleh $r_{xy} = 0,647$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 10 : HASIL UJI KORELASI

Correlations

		Mahabbah	Kedisiplinan
Mahabbah	Pearson Correlation	1	.647**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.647**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *mahabbah* dan kedisiplinan belajar pada siswa MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara. Hubungan ini sesuai hipotesis yang diajukan bahwa makin tinggi tingkat *mahabbah* maka makin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0,647$ dengan $p = 0,000$ ($p > 0,01$) hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *mahabbah* dan kedisiplinan belajar pada siswa MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara, hasil tersebut diatas sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *mahabbah* dan kedisiplinan belajar siswa MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara.